

## **PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF**

### ***APPLICATION OF PEER TUTOR METHOD TO INCREASE THE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECT OF BASIC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY (TDO)***

Oleh:

Mochamad Amin Fitrianto dan Sudiyanto  
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [Fitriantoamin@gmail.com](mailto:Fitriantoamin@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode tutor sebaya pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) kelas X TKR A di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, dengan metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode tutor sebaya. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKR A di SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah sebanyak 28 siswa. Variabel yang diamati dan diukur adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes objektif. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR A pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 50% dari pra tindakan ke siklus I dan meningkat sebesar 10,71% dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: Metode Tutor Sebaya, Hasil Belajar Siswa, TDO.

#### **ABSTRACT**

*This research aimed to find out how much the improvement of student learning outcomes after the application of peer tutor method in the subject of Basic Automotive Technology (TDO) in class X TKR A SMK Muhammadiyah 1 Salam. This research type is classroom action research, with the applied learning method is peer tutor method. The subjects of the study were 28 students of X TKR A in SMK Muhammadiyah 1 Salam in the academic year of 2017/2018. The variables observed and measured was student learning outcomes. Data collection techniques in this study was objective test. Data analysis was done by quantitative descriptive analysis. The results shows that the application of peer tutor method can increase in each cycle, that: peer tutor method can improve student learning outcomes of class X TKR A on Automotive Basic Technology subject. Student learning outcomes increased by 50% from pre action to cycle I and increased by 10.71% from cycle I to cycle II.*

Keywords: Peer Tutor Method, Student Learning Outcomes, TDO.

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa. Bangsa tanpa pendidikan tidak akan ada penerus cita-cita luhur untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan Pasal 1 ayat (11), (12), (13) UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia mempunyai 3 jalur utama yaitu formal, nonformal dan informal. Sekolah adalah salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan formal dimana di dalamnya terdapat kurikulum yang terdiri dari kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya mengisi lapangan pekerjaan.

Sebagai salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan formal, sekolah mempunyai beberapa jenjang dan jenis pendidikan. Salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan banyak program keahlian yang disesuaikan dengan

jenis-jenis lapangan kerja sehingga siswa dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang ada didalamnya. Proses pembelajaran yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara garis besar, proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa, yaitu faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, materi pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media pembelajaran, waktu pembelajaran, keadaan gedung, evaluasi pembelajaran) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Faktor internal dan faktor eksternal saling terkait dan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Salah satu indikator proses pembelajaran yang berkualitas bisa

dilihat dari hasil belajar siswanya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu dapat disebabkan karena tidak berkembangnya satu atau dua faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Terkait dengan proses belajar mengajar, guru memiliki peran sentral berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Sebab guru dalam posisi ini bertindak sebagai perancang, penyelenggara dan pengevaluasi proses pembelajaran sehingga hasil yang diinginkan bisa tercapai. Selain itu kaitannya dengan materi pelajaran, kemampuan guru menguasai materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Kemampuan dan penjelasan dari guru tidak akan bisa ditransfer secara maksimal jika metode yang digunakan kurang tepat. Sistematis dalam melakukan proses pembelajaran perlu dikuasai oleh setiap guru, sehingga diharapkan siswa mampu memahami dan mengerti setiap materi yang diajarkan. Suatu materi perlu memiliki pola pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat agar materi dapat tersampaikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan pematapan kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan lebih bermakna bagi siswa.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan lebih bermakna bagi siswa, diperlukan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Karena, tanpa adanya motivasi belajar, sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana setiap metode pembelajaran memiliki ciri khas tersendiri yang penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain presentasi, diskusi, permainan, simulasi, bermain peran, ceramah, demonstrasi, penemuan, latihan, kerja sama dan tutorial.

SMK Muhammadiyah 1 Salam merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang membuka program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang didalamnya terdapat mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Pelajaran teknologi dasar otomotif merupakan salah satu mata pelajaran dasar keahlian yang diajarkan pada siswa kelas X TKR. Kelas X TKR dibagi menjadi 3 kelas, yaitu X TKR A yang berjumlah 28 siswa, X TKR B yang berjumlah 30 siswa dan X TKR C yang berjumlah 29 siswa.

Di SMK Muhammadiyah 1 Salam, siswa dinyatakan kompeten pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif apabila siswa dapat mencapai nilai minimal 75, dan yang belum mencapai nilai tersebut maka siswa harus melakukan remidi dan mengerjakan penugasan sesuai dengan KD yang nilainya kurang. Berdasarkan data hasil ulangan mata pelajaran teknologi dasar otomotif pada KD memahami klasifikasi *engine*, saat ini belum semua siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 87 siswa, jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah 38 atau sekitar 44 %, sedangkan jumlah siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM adalah 49 atau sekitar 56 %. Dengan rincian jumlah siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM yaitu 21 dari kelas X TKR A, 14 dari kelas X TKR B dan 14 dari kelas X TKR C. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X TKR A jauh lebih rendah dibandingkan kelas X TKR B dan X TKR C. Selain itu, di dalam kelas X TKR A juga terdapat kesenjangan nilai hasil belajar antara siswa yang nilainya tinggi dan siswa yang nilainya rendah. Dari 7 siswa yang mampu mencapai nilai KKM, hanya 4 siswa yang nilainya di atas 80.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran teknologi dasar otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam Kelas X TKR A tanggal 12 Februari 2018 pukul 08.30 – 10.00, ditemukan kondisi dimana guru kurang kreatif dan inovatif dalam

penggunaan metode pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa disisipkan metode lain untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa, hal ini mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dan tidak lagi memperhatikan pembelajaran dari guru. Saat pembelajaran berlangsung di kelas X TKR A, dari 28 siswa yang hadir sebanyak 6 siswa membuat keributan, 8 siswa bermain HP dan 6 siswa tidur dikelas.

Hal lain juga ditemukan saat melakukan observasi pada pembelajaran teknologi dasar otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam, dimana ditemukan kondisi bahwa di kelas X TKR A, 75% siswa hanya akan bertanya jika ditunjuk oleh guru, padahal belum tentu siswa tersebut paham dengan materi yang sedang dibahas. Artinya, 75% siswa kelas X TKR A kurang berani untuk bertanya kepada guru meskipun siswa tersebut tidak paham dengan materi yang sedang dibahas. Pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa kurang memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru mengakibatkan nilai hasil belajar yang dicapai siswa belum optimal. Maka dari itu, salah satu alternatif cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode yang dapat menarik perhatian & minat belajar siswa, melibatkan siswa secara langsung, menuntut peran serta siswa untuk aktif dan terlebih lagi dapat meminimalisir kesenjangan hasil

belajar diantara siswa yaitu metode tutor sebaya.

Metode Tutor Sebaya adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana sumber belajar dalam metode ini ialah teman sebaya yang lebih pandai, yang pemanfaatannya diharapkan dapat memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Teman sebaya ini dipilih oleh guru atas dasar berbagai pertimbangan, seperti siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik dan hubungan sosial yang memadai. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor ditugaskan membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru.

Melalui tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian, siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya dan siswa lain yang bukan tutor juga akan lebih memahami materi karena tidak ada rasa malu atau takut dalam diri siswa untuk bertanya kepada tutor yang tidak lain adalah teman sebayanya.

Kelebihan metode tutor sebaya adalah dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang hasil belajarnya rendah dengan siswa yang hasil belajarnya

lebih tinggi dalam suatu kelas. Selain itu kelebihan metode tutor sebaya yaitu dalam penerapannya, siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya, siswa yang dianggap pandai bisa mengajari atau menjadi tutor bagi temannya yang kurang pandai atau ketinggalan materi pelajaran. Bagi tutor sendiri, kesempatan itu merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.

Kelebihan lain dari metode tutor sebaya adalah dapat mengatasi masalah klasikal dalam kelas. Masalah klasikal adalah masalah yang terjadi karena kondisi dimana siswa dalam satu kelas terlalu banyak, tetapi guru hanya satu. Kondisi pembelajaran seperti itu dapat memunculkan masalah, yaitu: terjadi perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru karena guru tidak dapat memberikan bantuan secara individual pada setiap siswa. Siswa yang kurang paham dan tidak mendapatkan kesempatan dibimbing menjadi ketinggalan materi sedangkan guru sudah melanjutkan pada materi selanjutnya, sehingga siswa yang seperti ini merasa malas untuk mengikuti lagi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dijadikan suatu landasan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam".

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas XTKR A setelah diterapkannya metode tutor sebaya pada mata pelajaran TDO di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

### Waktu dan Tempat Penelitian

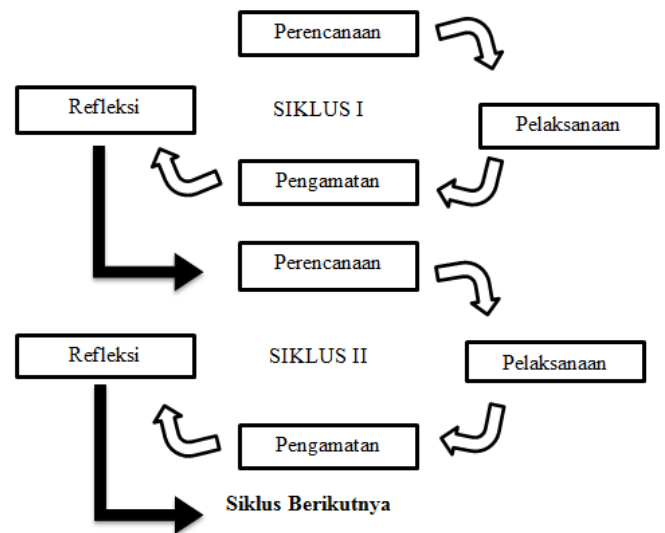
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Salam yang berlokasi di jalan Lapangan Jumoyo, Salam, Magelang. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018, yaitu mulai bulan April sampai Mei 2018.

### Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR A SMK Muhammadiyah 1 Salam yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

### Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini, apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart dibawah ini:



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis & McTaggart

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut membentuk sebuah siklus. Penelitian dimulai dari tahap pra tindakan kemudian dilanjutkan dengan siklus I. Setelah siklus I kemudian dilanjutkan dengan siklus II.

### Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode tes. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil dari tes hasil belajar siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan proses tindakan, peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran TDO di kelas X TKR A. Hasil dari observasi pada pra tindakan inilah yang kemudian menjadi dasar untuk menetapkan rencana pada tindakan siklus pertama. Berikut adalah hasil observasi yang didapatkan pada saat pra tindakan:

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif dari guru membuat siswa kurang terlibat di dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa disisipkan metode lain untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa, hal ini mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dan tidak lagi memperhatikan pembelajaran dari guru. Sehingga saat proses pembelajaran berlangsung, lebih dari 50% siswa kelas X TKR A melakukan aktivitas negatif seperti membuat keributan, bermain HP bahkan tidur. Kurang terlibatnya siswa di dalam proses pembelajaran juga membuat siswa kelas X TKR A menjadi pasif. Hal ini dapat dilihat dari kasus dimana sebanyak 75% siswa kelas X TKR A hanya akan bertanya jika ditunjuk oleh guru, padahal belum tentu siswa tersebut paham dengan materi yang sedang dibahas.

Salah satu dampak negatif dari penggunaan metode ceramah tanpa disisipkan metode lain adalah guru sulit mengetahui tingkat pemahaman keseluruhan siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran TDO kelas X TKR A yang kurang baik, yaitu hanya 25% siswa dari total keseluruhan 28 siswa yang mampu mencapai nilai KKM yaitu 75. Dengan rincian yaitu dari 7 siswa yang mampu mencapai nilai KKM, hanya 4 siswa yang nilainya di atas 80.

Pada kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran TDO disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif. Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa disisipkan metode lain. Pembelajaran hanya berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara langsung (*teacher centered*). Metode pembelajaran yang tepat untuk permasalahan di atas adalah metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa, melibatkan peran serta siswa untuk menemukan sendiri konsep pelajaran yang diajarkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa sertameminimalisir kesenjangan hasil belajar siswa dimana dalam penelitian ini metode pembelajaran itu adalah metode tutor sebaya.

Pra Tindakan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I yaitu pada Senin, 23 April 2018 pukul 07.00-11.00 WIB dan Jum'at, 27 April 2018 pukul 07.00-07.45 WIB untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar siswa saat pra tindakan, guru menyampaikan materi pelajaran tentang *bearing*, *seal* dan *gasket* dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pengambilan data hasil belajar siswa dilakukan setelah proses pembelajaran, yaitu tanggal 27 April 2018 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.45 WIB. Siswa diberikan tes hasil belajar berbentuk esai sebagai alat evaluasi sesuai materi yang sudah diajarkan, jumlah siswa yang hadir adalah 28 siswa. Nilai *post test* siswa tahap pra tindakan dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Tindakan

Hasil Belajar Siswa Siklus II	Nilai
Nilai Terendah	38
Nilai Tertinggi	92
Jumlah Siswa Tuntas	7
Jumlah Siswa Belum Tuntas	21
Rata-rata	65,89
Persentase Ketuntasan (%)	25

### Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilakukan pada tanggal 30 April 2018 dan 4 Mei 2018. Tindakan dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB tanggal 30 April 2018. Jumlah siswa yang hadir adalah 28 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru pengampu mata pelajaran TDO untuk menerapkan metode tutor sebaya. Peneliti juga dibantu oleh 4 orang *observer* bernama Pak Rubiyo, Pak Bambang, Pak Adhi dan Pak Yoga untuk mengamati proses tindakan dan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan tindakan.

Pengambilan data hasil belajar siswa dilakukan setelah proses pembelajaran, yaitu tanggal 4 Mei 2018 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.45 WIB. Siswa diberikan tes hasil belajar berbentuk esai sebagai alat evaluasi sesuai materi yang sudah diajarkan, jumlah siswa yang hadir adalah 28 siswa. Nilai *post test* siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Hasil Belajar Siswa Siklus II	Nilai
Nilai Terendah	34
Nilai Tertinggi	96
Jumlah Siswa Tuntas	21
Jumlah Siswa Belum Tuntas	7
Rata-rata	77,96
Persentase Ketuntasan (%)	75

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, proses belajar-mengajar dengan penerapan metode tutor sebaya sudah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

Walaupun demikian masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan, supaya pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih baik dari siklus I sehingga hasil belajar siswa yang dihasilkan optimal. Permasalahan tersebut antara lain:

- Masih ada beberapa siswa yang bermain *handphone* dan mengganggu teman sekelompok saat proses pembelajaran.
- Keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat masih kurang. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru secara lisan, hanya beberapa siswa yang berani menjawab dan mengemukakan pendapatnya.
- Guru belum memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa maupun kelompok ketika siswa bertanya, menjawab pertanyaan dan saat melaksanakan presentasi hasil diskusi kelompok.
- Tutor yang dipilih belum bisa berbicara dengan lugas, sehingga penjelasannya kurang bisa ditangkap oleh siswa lainnya sehingga timbul banyak permintaan untuk mengulangi penjelasan yang disampaikan.
- Pada siklus I, masih banyak siswa yang belum menguasai materi yang sudah diajarkan. Hanya 21 siswa yang sudah mencapai nilai KKM atau 75% dan masih ada 7 siswa yang belum mencapai KKM atau sebesar 25%.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2018 dan 11 Mei 2018. Tindakan dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB tanggal 7 Mei 2018. Jumlah siswa yang hadir adalah 28 siswa. Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Di siklus II ini peneliti tetap bertindak sebagai guru pengampu mata pelajaran TDO untuk menerapkan metode tutor sebaya. Peneliti juga dibantu oleh 4 orang *observer* bernama Pak Rubiyo, Pak Bambang, Pak Adhi dan Pak Yoga untuk mengamati proses tindakan dan untuk



mengetahui kelebihan serta kekurangan tindakan.

Pengambilan data hasil belajar siswa dilakukan setelah proses pembelajaran, yaitu tanggal 11 Mei 2018 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.45 WIB. Siswa diberikan tes hasil belajar berbentuk esai sebagai alat evaluasi sesuai materi yang sudah diajarkan, jumlah siswa yang hadir adalah 28 siswa. Nilai *post test* siswa siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

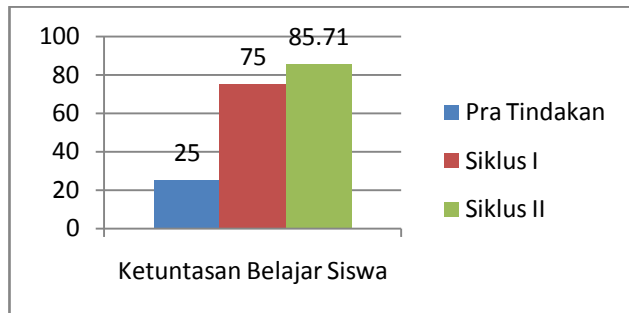
Hasil Belajar Siswa Siklus II	Nilai
Nilai Terendah	33
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Siswa Tuntas	24
Jumlah Siswa Belum Tuntas	4
Rata-rata	84
Persentase Ketuntasan (%)	85,71

Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang baik. Hasil belajar siswa kelas X TKR A mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan sebesar 60,71% dari sebelum tindakan dilakukan. Sebanyak 24 siswa mampu mencapai nilai KKM atau sebesar 85,71% dari keseluruhan siswa dengan nilai rata-rata (*mean*) 84. Dengan begitu, pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 85% dari keseluruhan siswa di kelas X TKR A. Sesuai dengan keterangan di atas, pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 85% dari keseluruhan siswa di kelas X TKR A. Dari perolehan tersebut, penelitian ini dikatakan berhasil dan siklus dihentikan pada siklus II.

**Pembahasan**

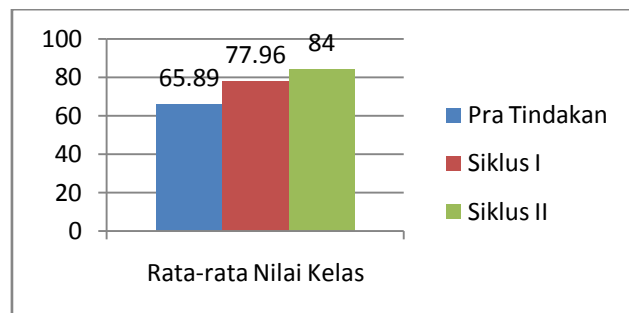
Data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR A pada mata pelajaran TDO. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari pra tindakan

hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sudah meningkat namun belum mencapai  $\geq 85\%$  sehingga dibutuhkan pelaksanaan siklus II. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai  $\geq 85\%$ . Hal ini menandakan bahwa penelitian ini telah berhasil dan siklus dihentikan. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas X TKR A pada mata pelajaran TDO dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A

Supaya lebih jelas, berikut adalah peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas X TKR A pada mata pelajaran TDO yang dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh, maka dapat disimpulkan:

Penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR A pada mata pelajaran TDO. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkat sebesar 60,71%. Pada siklus I hasil belajar siswa sudah meningkat namun peningkatan persentase hasil belajar siswa belum

mencapai  $\geq 85\%$  sehingga dibutuhkan pelaksanaan siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai  $\geq 85\%$ . Hal ini menandakan bahwa penelitian ini telah berhasil dan siklus dihentikan.

### Saran

1. Bagi guru
  - a. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan atau jenuh sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik.
  - b. Guru dapat menggunakan pembelajaran dalam berkelompok untuk memberi kesempatan lebih besar kepada siswa guna menuangkan pendapatnya sehingga siswa dapat ikut berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa
  - a. Siswa diharapkan dapat memberi dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai variasi

metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

- b. Siswa perlu meningkatkan kemampuan belajarnya terutama dalam menghadapi kesulitan, bekerja kelompok, mencari dan memecahkan masalah pada soal-soal serta melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas.2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta:Depdiknas.
- Kemendikbud. 2017. *Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.